

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap perkembangan sektor lain (non- pertanian), sehingga memiliki peranan penting bagi perkembangan perekonomian khususnya di Indonesia. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan capital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan.

Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam mengolah tanah dengan tujuan untuk memperoleh hasil hewan dan tumbuhan, tanpa mengurangi kemampuan untuk memperoleh hasil dari tanah yang bersangkutan. Pertanian dapat diartikan sebagai aset dengan cara melakukan kegiatan organisasi atau manajemen dan kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian juga mengatur fasilitas dan teknologi produksi pertanian dalam bisnis yang terkait dengan pertanian. Dapat disimpulkan bahwa pada beberapa usahatani tersebut, pertanian merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan lahan untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan, namun tetap merupakan upaya menjaga kualitas tanah agar pertanian tetap lestari. Pertanian adalah sumber kehidupan manusia, dan kebanyakan dari kita tidak tahu apa itu pertanian, yaitu pertanian, perikanan, peternakan, ketahanan, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian.

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan budidaya, sedangkan petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usahatani.

Usahatani merujuk pada kegiatan komersial atau bisnis yang melibatkan pengelolaan lahan, tanaman, hewan, atau sumber daya pertanian lainnya dengan tujuan menghasilkan produk pertanian untuk dijual belikan. Hal ini mencakup berbagai kegiatan seperti perlindungan, pemeliharaan, panen, dan pemasaran produk pertanian.

Usahatani atau bisa dikenal sebagai agribisnis merujuk pada kegiatan ekonomi yang melibatkan produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk pertanian. Hal ini mencakup segala aspek mulai dari pemilihan tanaman atau ternak yang akan di budidayakan, teknik bercocok tanam, pemeliharaan, hingga proses pemanenan dan pemasaran hasil pertanian dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dalam produksi dan keuntungan.

Senada dengan definisi diatas, Suratiyah, K. (2015) didalam bukunya menjelaskan ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari

faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah lambannya peningkatan upah riil buruh pertanian.

Dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan petani perlu memanfaatkan faktor produksi secara efektif dan efisien untuk produksi usahataniannya. Efisiensi produksi hendaknya penting diperhatikan oleh petani. Upaya-upaya peningkatan produksi tanaman pangan melalui jalur ekstensifikasi tampaknya semakin sulit, terbatasnya lahan pertanian produktif dan alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian yang sulit dibendung karena berbagai alasan. Upaya peningkatan produksi tanaman pangan melalui efisiensi produksi menjadi salah satu pilihan yang tepat. Dengan efisiensi, petani dapat menggunakan input produksi sesuai dengan ketentuan untuk mendapat produksi yang optimal.

Soekartawi (2001) mengemukakan prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin. Pengertian efisien ini dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokatif (efisiensi harga), dan efisiensi ekonomi. Efisiensi Teknik (ET) adalah besaran yang menunjukkan perbandingan antara produksi yang sebenarnya dengan produksi maksimum. Efisiensi Alokatif (harga) menunjukkan hubungan biaya dan output, efisiensi alokatif dapat tercapai jika dapat memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi ekonomi adalah besaran yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan sebenarnya, efisiensi ekonomi dapat tercapai jika efisiensi Teknik dan efisiensi alokatif dapat tercapai (Soekartawi 2001 dalam Chintya Dewi, 2012).

Tanaman pangan merupakan komoditi penting bagi seluruh bangsa Indonesia, beberapa tanaman pangan dijadikan sebagai makanan pokok karena

mengandung sumber energi yang dibutuhkan manusia. salah satu komoditi tanamn pangan adalah jagung, jagung dijadikan makanan pokok kedua setelah beras, jagung juga sebagai bahan baku pakan ternak, industri dan rumah tangga.

Tanaman jagung salah satu dalam sub sektor tanaman pangan dalam sektor pertanian. Jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Di Indonesia jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi dan merupakan bahan makanan pokok ketiga di dunia setelah gandum dan padi. Tanaman ini memiliki fungsi yang potensial sebagai bahan substitusi beras karena memiliki kandungan karbohidrat, kalori, dan protein. Jagung dapat tumbuh pada berbagai macam tanah, terlebih lagi tanaman jagung merupakan tanaman yang cocok ditanam dimusim kemarau karena tidak membutuhkan banyak air. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan dua musim maka jagung dirasakan sangat cocok dengan iklim di Indonesia.

Jagung tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan tetapi tetapi juga untuk pakan dan energi. Permintaan jagung di Indonesia maupun di dunia internasional kini berlangsung sangat dinamis. Trend tersebut diiringi oleh perubahan pola permintaan jagung karena meningkatkannya kebutuhan untuk pakan dan energi alternatif. Di Indonesia dinamika tersebut juga menyebabkan terjadinya pergeseran geografi komoditas jagung. Permintaan jagung di Indonesia juga disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan pesatnya sektor industri yang membutuhkan bahan baku jagung.

Trend kenaikan kebutuhan jagung dalam negri telah mendorong upaya peningkatan produktivitas jagung dalam negri. Kenaikan produktivitas inisebagian besar didominasi oleh jagung hibrida yang menilai sifat-sifat unggul dibandingkan dengan jagung lokal. Pada tahun 2009 produktivitas jagung hanya sebesar 4,23 ton/ha, maka pada tahun 2011 meningkat 4,43 ton/ha.

Senada dengan definisi diatas Wibishanna (2015) provinsi Jawa Timur merupakan provinsi sebagai produsen jagung pangan terbesar di Indonesia 2014 dengan nilai produksi sebesar 5.737.382 ton yang diikuti oleh provinsi Jawa Tengah dengan nilai produksi sebesar 3.051.516 ton dan provinsi Lampung dengan nilai produksi sebesar 1.719.900 ton di urutan ketiga (BPS 2015).

Dalam usahatani jagung, peningkatan hasil produksi usahatani dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian adalah upaya untuk meningkatkan kemajuan sektor pertanian dengan jalan menambah faktor-faktor produksi yang dibutuhkan. Namun mengingat sulitnya mencari lahan pertanian dan semakin sempitnyalah pertanian untuk usahatani jagung, serta laju pertumbuhan penduduk yang besar maka usaha peningkatan produktivitas usahatani jagung dilakukan dengan ekstensifikasi pertanian yaitu dengan cara pengoptimalan penggunaan faktor produksi. Untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung di Kabupaten Pasuruan tepatnya di Desa Pandean Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana mengetahui biaya produksi usahatani jagung di Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana mengetahui efisiensi biaya usahatani jagung di Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan ?
3. Bagaimana mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi biaya usahatani jagung di Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis biaya produksi didalam usahatani jagung di Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis efisiensi biaya usahatani jagung di Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya usahatani jagung di Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung.
2. Memberikan informasi dan rujukan refrensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang fokus pada tema efisiensi alokatif usahatani.
3. Bagi petani diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih efisien pada penggunaan faktor-faktor produksi usahatani.